



NAIK TAJAM DARI PEROLEHAN TAHUN LALU
2023, Baznas Kota Yogya Targetkan Rp 12 Miliar

YOGYA (KR) - Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogya menargetkan perolehan zakat, infak, sedekah (ZIS) dan dana sosial keagamaan lainnya sebesar Rp 12 miliar pada tahun ini. Target tersebut naik tajam dari perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 8,4 miliar.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, realisasi ZIS Baznas Kota Yogya belum pernah menyentuh angka di atas Rp 10 miliar. Pada tahun 2018 tercatat Rp 5,3 miliar, 2019 naik menjadi Rp 5,9 miliar, 2020 saat pandemi turun menjadi Rp 5,4 miliar, kemudian 2021 naik menjadi Rp 5,9 miliar dan 2022 lalu Rp 8,4 miliar. "Target pada tahun ini merupakan amanah hasil penjabaran dari Baznas pusat. Ini tantangan karena targetnya cukup tinggi," tandas Wakil Ketua IV Baznas Kota Yogya Dr Adi Soeprapto SSos MSI, dalam jumpa media, Selasa (7/2).

Menurutnya, Baznas Kota Yogya akan menggulirkan sejumlah langkah guna mengejar target tersebut. Salah satunya ialah kampanye keberadaan kantor digital. Terutama untuk menjembatani mekanisme pembayaran ZIS secara digital. Apalagi tingkat kesadaran masyarakat dalam membayarkan zakat cukup tinggi. Hal ini dibuktikan mayoritas pungutan tahun lalu berasal dari unsur masyarakat yakni 56 persen. Sedangkan 36 persen merupakan muzakki ASN di lingkungan Pemkot Yogya, dan 8 persen dari pegawai instansi vertikal seperti kepolisian, TNI, kejaksaan dan pengadilan.

"Mekanisme pembayaran zakat maupun infak nanti bisa langsung berinteraksi dengan kantor digital tersebut," imbuhnya.

Upaya lain, jelas Adi, ialah memaksimalkan layanan sepanjang Ramadan. Hal ini lantaran capaian selama Ramadan menyumbang 30 persen dari seluruh pungutan dalam satu tahun. Pihaknya kini pun tengah menjaring relawan yang akan ditugaskan selama Ramadan. Relawan tersebut selain memberikan edukasi ke masyarakat juga membantu proses pengumpulan zakat dan infak. Ketika Ramadan, minat masyarakat dalam berzakat juga meningkat tajam dibanding bulan lainnya.

Selain itu pada tahun lalu Baznas Kota Yogya sudah membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di tiap kecamatan. Keberadaannya pada tahun ini bakal dioptimalkan dalam menjangkau masyarakat. "Kami pun akan menjaga hubungan baik dengan muzakki," tandasnya.

Terkait potensi ZIS di Kota Yogya, diakuinya cukup besar yakni Rp 27 miliar. Akan tetapi lembaga amil zakat (LAZ) yang beroperasi juga tidak kalah banyak, yakni 33 unit LAZ selain Baznas baik

perwakilan maupun mandiri. Padabab luas wilayah Kota Yogya cukup kecil dan jumlah penduduk tidak terlalu banyak. Bahkan aktivitas ekonomi masyarakat juga tidak sebesar dengan kota-kota besar lainnya. Namun demikian, diakuinya, tingkat kesadaran masyarakat di Kota Yogya sudah sangat tinggi.

"Keberadaan LAZ itu juga bukan pesaing Baznas. Justru fastabiqul khairat, bagaimana kita menggulirkan program pentasyarufan guna mempertanggungjawabkan dana yang dihimpun," katanya.

Dengan program pentasyarufan yang amanah, maka kepercayaan masyarakat juga akan semakin kuat. Tidak jarang, testimoni muzakki yang memilih Baznas Kota Yogya dalam menunaikan kewajiban zakatnya dari program yang digulirkan. Sejauh ini ada lima program utama pentasyarufan, yakni Jogja Taqwa, Jogja Cerdas, Jogja Peduli, Jogja Sejahtera dan Jogja Sehat. Pada tahun lalu terdapat 42.438 penerima manfaat melalui lima program pentasyarufan tersebut.

Tidak hanya itu, pemanfaatan dana yang terhimpun juga ikut dipertanggungjawabkan ke publik. Hasilnya, selama 12 tahun berturut-turut hasil audit atas laporan keuangan pada tahun lalu meraih Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Pada bulan depan Baznas Kota Yogya juga akan menjalani audit syariah oleh Kantor Kementerian Agama. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Baznas	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005